

**PENGARUH PEMBERIAN MINUM JAHE HANGAT DENGAN
INTENSITAS NYERI PADA PERSALINAN KALA I DI RSIA
KUMALASIWI KABUPATEN JEPARA**

*INFLUENT OF GIVING WARM GINGER DRINK WITH PAIN INTENSITY OF
LABOUR IN STAGE I RSIA KUMALASIWI DISTRICT JEPARA*

Ita Rahmawati

Akademi Kebidanan Islam Al Hikmah, Jepara
Email: rahma.safii@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : AKI tahun 2007 228 per 100.000 Kelahiran Hidup. (MDGs) tahun 2015 adalah sebesar 102 per 100.000. Kelahiran Hidup. Kematian ibu tersebut di Indonesia bisa terjadi pada saat kehamilan, persalinan maupun pasca persalinan. Rasa nyeri pada persalinan terjadi karena kontraksi uterus dalam kala pengeluaran janin. Yang akan berlangsung 12 – 18 jam. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian minum jahe hangat dengan intensitas nyeri Persalinan Kala I. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan pendekatan one time approach. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan terbagi menjadi 3 kelompok yaitu 10 orang diberikan 50 gram jahe, 10 orang diberikan 25 gram jahe, dan 10 orang diberikan air putih. Dengan kuota sampling. Jenis data primer dan sekunder dari tanggal Januari - Maret 2016 kemudian diolah secara editing, coding dan tabulating kemudian dianalisis dengan uji one way anova. **Hasil :** penurunan rata-rata intensitas nyeri sebelum diberi perlakuan 7.00, dan setelah diberi perlakuan 5.00 sehingga ada pengaruh pemberian jahe dengan penurunan intensitas nyeri (p value 0,023 < 0,05). **Kesimpulan :** Pemberian jahe efektif untuk menurunkan nyeri persalinan kala I sehingga disarankan tenaga kesehatan untuk dapat mengaplikasikan minuman jahe dengan komposisi yang tepat khususnya dipelayanan kesehatan.

Kata kunci : Jahe, Intensitas Nyeri Persalinan

ABSTRACT

Background: AKI in 2007 228 per 100,000 live births. (MDGs) in 2015 amounted to 102 per 100,000. Live births. The maternal deaths in Indonesia could occur during pregnancy, delivery and postpartum. Pain in childbirth occurs due to a contraction in spending when the fetus. Which will take place 12-18 hours. **Purpose:** The purpose of this study was to investigate the influence of drink warm ale with Stage of Labor pain intensity I. **Methods:** This study is a quasi experimental approach to the one-time approach. Population and sampel as many as 30 people with yaitu 10 divided into 3 groups of people given 50 grams of ginger, 10 people were given 25 grams of ginger, and 10 were given plain water. With quota sampling. Type primary and secondary data from the date of January - March 2016 then processed editing, coding and tabulating then analyzed by one-way ANOVA test. **Results:** The average decrease in pain intensity before treatment by 7:00, and 5:00 after being treated so that there is the effect of ginger with a reduction in pain intensity (p value 0.023 < 0.05). **Conclusion:** Delivery of ginger is effective to reduce labor pain when one so advised health workers to be able to apply the ginger drink with the right composition dipelayanan especially health.

Key Word: Ginger, Childbirth Pain Intensity

PENDAHULUAN

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia sebesar 228 per 100.000 Kelahiran Hidup, Target Millineum Development Goal (MDGs) tahun 2015 adalah sebesar 102 per 100.000. Kelahiran Hidup. Kematian ibu tersebut di Indonesia bisa terjadi pada saat kehamilan, persalinan maupun pasca persalinan (Depkes, 2007).

Presentasi persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terlatih (cakupan Pn) di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 88,64%. Angka ini telah berhasil memenuhi target reentra kementerian kesehatan tahun 2012 sebesar 88%. Pencapaian indikator ini dalam 9 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan peningkatan, yaitu dari 74,27% pada tahun 2004 menjadi 88,64 pada tahun 2012. Dan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dopropinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 97,14 mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2011 (Profil kesehatan, 2012).

Misi pembangunan sehat menuju Indonesia Sehat 2010 salah satunya adalah PMS (making pregnancy safer) dimana diharapkan bahwa dalam setiap persalinan, akan terjadi persalinan yang berlangsung aman, bayi yang dilahirkan hidup dan sehat. Kehamilan dan persalinan merupakan sebuah proses yang penuh dengan kebahagiaan dan harapan. Setelah selama sembilan bulan seorang wanita mengandung menjaga keselamatan dirinya dan janin yang dikandungnya, kini tiba saatnya wanita atau calon ibu mempersiapkan kelahiran bayinya (Maryunani, 2010)

Persalinan atau melahirkan bayi suatu proses yang normal pada wanita usia subur. Persalinan merupakan peristiwa penting yang sangat ditunggu oleh setiap pasangan suami istri. Menyambut kelahiran sang buah hati merupakan saat yang sangat membahagiakan setiap keluarga maka segala dukungan moral dan materi dicurahkan oleh suami, keluarga bahkan seluruh anggota masyarakat, demi kesejahteraan ibu dan janinnya (Maryunani, 2010)

Bayangan rasa nyeri pada saat melahirkan seringkali menghantui ibu hamil menjelang persalinan. Bagi ibu hamil, persalinan mungkin menjadi saat yang mendebarkan. Ada rasa gembira karena bakal melahirkan bayi mungil dan lucu. Namun dibalik itu, terbesit rasa ngeri bila mengingat rasa sakit, mulas dan nyeri yang bakal menyertainya. Rasa senang menyambut sang bayi mendadak menjadi sesuatu yang menakutkan, ketika ibu membayangkan betapa hebat rasa sakit ketika melahirkan.

Usaha lainnya untuk mengatasi nyeri adalah dengan cara mempersiapkan fisik dan mental ibu sebaik mungkin. Petugas kesehatan dapat memberikan bantuan dan dukungan semangat agar ibu tetap tenang, berdo'a, pasrah dan tawakal/berserah diri pada Tuhan, disamping dilakukan beberapa teknik alternatif yang bisa dipilih untuk mengurangi rasa nyeri diantaranya kompres air hangat, pemberian minum jahe hangat, massase bagian punggung.

Nyeri persalinan pada kala 1 sifatnya visceral, ditimbulkan oleh karena kontraksi uterus dan dilatasi serviks yang dipersyarafi oleh serabut

eferen simpatis dan ditransmisikan ke medula spinalis pada segmen T10-L1 (thorakal 10 – lumbal 1) melalui serabut syaraf C yang berasal dari dinding lateral dan fundus uteri.(Maryunani,2010).

jahe yang merupakan rimpang dengan banyak manfaat. Berbagai manfaat jahe yang telah diketahui selama ini antara lain sebagai obat gangguan pencernaan, analgesik, antipiretik, antiradang, antiemetik, antirematik,meningkatkan ketahanan tubuh, mengobati diare, dan juga memiliki sifat antioksidan yang aktivitasnya lebih tinggi daripada vitamin E.

Efek anti radang jahe dikarenakan komponen aktifnya, yaitu gingerol, gingerdione, dan zingeron yang menghambat prostaglandin dengan cara menghambat enzim siklooksigenase. Selain itu jahe juga mampu menghambat enzim lipoksigenase. Hal itu akan mengakibatkan penurunan leukotrien dan prostaglandin yang merupakan mediator radang. Efek tersebut sama dengan efek antiradang dari asam mefenamat dan ibuprofen yang merupakan golongan NSAIDs. Jahe sendiri telah terdaftar pada dokumen Generally Recognized as Safe (GRAS) di Food and Drug Administration (FDA) Amerika. Selama ini belum ada laporan terjadinya efek samping dan interaksi terhadap obat-obatan pada Germany's Commission E Monograph.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, jahe dapat digunakan selama 3 bulan sampai dengan 2,5 tahun tanpa efek samping. Efek antiradang pada jahe didukung dengan berbagai penelitian

dan studi yang telah dilakukan. Didorong oleh penelitian yang berhasil membuktikan efek antiradang jahe pada tikus, dilakukanlah penelitian di Georgia pada tahun 2010 yang berhasil membuktikan bahwa pemberian ekstrak jahe sebanyak 2 gram per hari selama 10 hari mampu menurunkan nyeri otot yang dipicu oleh latihan sebesar 25%. Penelitian serupa yang dilakukan pada tahun 2008 di Georgia menyebutkan hasil yang berlawanan, yaitu pemberian ekstrak jahe dalam jangka pendek (akut) tidak memiliki efek yang berarti secara klinis maupun statistik pada nyeri otot.

Studi lain yang dilakukan di Iran membuktikan bahwa jahe memiliki efek yang sama dengan ibuprofen dalam mengatasi gejala-gejala osteoarthritis, termasuk rasa nyeri. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan di Amerika, dimana ekstrak jahe memiliki efek yang signifikan dalam mengurangi gejala osteoarthritis pada lutut dan efek yang diberikan berada dalam tingkat sedang. Percobaan lain yang dilakukan pada tikus di Universitas Sumatera Utara dalam menguji efek antiradang jahe merah menunjukkan hasil bahwa ekstrak rimpang jahe merah memiliki efek antiradang yang sama dengan NSAIDs.

Walaupun khasiat jahe untuk antiradang telah diketahui, namun efek dalam mengatasi rasa sakit otot pada manusia belum diketahui dengan pasti. Penelitian mengenai efektivitasnya masih sangat terbatas dan terdapat hasil yang berbeda antara penelitian satu dengan yang lain. Penelitian yang dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan jahe

merah sebagai antiradang pada manusia pun masih terbatas. Oleh karena itu, perlu diteliti efektivitas pemberian ekstrak jahe merah dalam mengurangi nyeri. Ekstrak jahe merah dipilih karena dari semua jenis jahe kandungan oleoresin jahe merahlah yang paling banyak. Kandungan oleoresin merupakan kandungan yang berkhasiat sebagai antiradang.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSIA Kumalasiwi Kabupaten Jepara. Terdapat 35 persalinan pada bulan Desember 2015, kemudian dilakukan observasi pada 2 orang ibu bersalin terhadap intensitas nyeri persalinan kala I. Dan didapatkan 2 orang ibu bersalin yang menyatakan saat mengalami nyeri saat bersalin diberikan pijatan pada punggung/teh manis/air putih. Namun ibu masih merasakan nyeri sehingga saya tertarik untuk memberikan obat tradisional yaitu minuman jahe karena jahe mengandung analgesik dan antipiretic untuk menurunkan nyeri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi Pengaruh Pemberian Minum Jahe Hangat Dengan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Di RSIA Kumalasiwi Kabupaten Jepara.

Manfaat dalam penelitian ini adalah ditemukannya metode alternatif dalam dalam penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I yaitu dengan pemberian Minum Jahe Hangat.

METODE PENELITIAN

Desain studi yang digunakan adalah studi eksperimental dengan rancangan penelitian quasi eksperimen dengan jenis *pre test dan*

post test with control group design. Lokasi penelitian di RSIA Kumalasiwi Kabupaten Jepara pada bulan Januari sampai dengan Maret 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin kala I sebanyak 90 orang yang diambil secara quota sampling, terbagi 3 kelompok yaitu 30 ibu bersalin yang minum jahe putih kecil 50 gr diseduh dengan air hangat 150 ml, 30 ibu bersalin yang minum jahe putih kecil 25 gr diseduh dengan air hangat 150 ml, dan 30 ibu bersalin yang minum air putih hangat 150 ml tanpa jahe. Pengumpulan data melalui observasi menggunakan kuesioner intensitas nyeri. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji statistik *one way anova*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Penurunan Intensitas Nyeri Bersalin Kala I (Pretest dan Posttest)

Pemberian	Intensitas nyeri		Selisih
	Sebelum diberikan (mean)	Sesudah diberikan (mean)	
Jahe 50 gr	7.00	5.00	2.00
Jahe 25 gr	5.20	3.80	1.40
Air putih	6.10	5.90	0.20

Berdasarkan 3 kelompok perlakuan (diberi jahe putih kecil 50 gram, diberi jahe putih kecil 25 gram dan air putih) dalam menguji pengaruh pemberian jahe putih kecil terhadap intensitas nyeri persalinan kala I, setiap kelompok terdiri dari 30 responden sehingga terdapat 90 responden.

Pada kelompok diberi jahe putih kecil 50 gram. Sebelum diberi perlakuan, rata – rata intensitas nyeri

responden 7.00 sedangkan setelah diberikan perlakuan, rata – rata intensitas nyeri reponden. Dengan rata-rata intensitas nyeri 5,00. Sehingga setelah diberi perlakuan jahe putih kecil 50 gram terdapat penurunan intensitas nyeri sebesar 2.00.

Pada kelompok diberi jahe putih kecil 25 gram. Sebelum diberi perlakuan, rata – rata intensitas nyeri 5.20 sedangkan setelah diberikan perlakuan jahe putih kecil 25 gram terdapat penurunan 3.80. sehingga setelah diberi perlakuan jahe putih kecil 25 gram terdapat penurunan intensitas nyeri sebesar 1.40.

Dari penggunaan jahe putih kecil dengan komposisi 50 gram dan 25 gram terdapat penurunan intensitas nyeri sehingga dapat dikatakan jahe efektif sebagai pereda rasa nyeri.

Hal ini dikarenakan jahe atau rhizoma yang ada pada jahe mengandung beberapa zat aktif antara lain minyak atsiri yang terdiri antara lain zingiberin, kamfena, zingiberol, dan banyak lainnya. Komponen zat lain yang ditemui pada rimpang jahe adalah oleoresin zat ini memiliki manfaat yang beragam. Secara umum aroma khas pada jahe disebabkan oleh minyak atsiri sedangkan rasa pedasnya bersumber pada oleoresin-nya. Masing – masing senyawa tersebut diketahui memiliki khasiat tertentu bagi tubuh. Senyawa phenol dalam oleoresin misalnya terbukti memiliki efek anti radang dan diketahui ampuh mengusir penyakit sendi juga ketegangan yang dialami oleh otot.(ramadhan,hal.84).

Menurut (Wahjoedi B.,1994) Sejak zaman dahulu jahe sudah

dimanfaatkan untuk memasak, minuman penghangat tubuh, dan sebagai bahan untuk membuat jamu/obat tradisional. Digunakan jahe sebagai bahan obat tradisional dikarenakan rimpang jahe terdapat senyawa aktif yang bisa digunakan untuk mengobati beberapa macam penyakit seperti batuk, penghilang rasa sakit (antipyretic), dan sebagainya (Ramadhan,2013).

Sebagai control diberikan air putih hangat, sebelum diberi perlakuan rata – rata intensitas nyeri 2.40 sedangkan setelah diberikan perlakuan terdapat intensitas penurunan 2.30 sehingga tidak ada penurunan yang signifikan dibandingkan dengan pemberian jahe.

Air putih bagi tubuh manusia sendiri adalah memperlancar sistem pencernaan, dan efek relaksasi. Sehingga air putih hanya mengganti cairan tubuh yang hilang dan tidak memiliki khasiat pereda rasa nyeri namun mempunyai manfaat sebagai rileksasi.

Tabel 4.2. Uji One-way Anova

Perlakuan	Mean	SD	95% CI	F	Sig
Pretest					
Jahe 50 gr	7.00	1.944	5.61-8.39	2.936	0.070
Jahe 25 gr	5.20	1.398	4.20-6.20		
Air putih	6.10	1.595	4.96-7.24		
Posttest					
Jahe 50 gr	5.00	1.944	3.81-6.39	4.375	0.023
Jahe 25 gr	3.80	1.398	2.80-4.80		
Air putih	5.90	1.370	4.92-6.88		

Berdasarkan uji one-way anova didapatkan hasil Ada pengaruh pemberian minum jahe hangat

dengan intensitas nyeri persalinan kala I. (P value $0,023 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa minum jahe hangat terutama dengan 50 jahe putih dapat menurunkan intensitas nyeri. Jahe memiliki prospek sebagai pereda rasa nyeri. Untuk mengkonfirmasi kemanjuran jahe sebagai analgesik (Ramadhan,2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambar Dwi Widhi Astuti. (2011) yang menyatakan Tingkat nyeri pada kedua kelompok setelah intervensi sama-sama menurun. Penurunan lebih besar terjadi pada kelompok perlakuan. Pengujian perbedaan tingkat nyeri dengan menggunakan skala nyeri bourbonnais pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan perbedaan bermakna($p=0,008$). Sebaliknya pengujian yang sama pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna ($p=0,012$). Terdapat penurunan nyeri otot pada atlite sepak takraw yang diberikan ekstrak jahe merah 3 x 2 kapsul sehari dalam sepuluh hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani, Nuraeni, Riana Lestari, Suryati. (2013) Dengan hasil uji regresi linier ganda menentukan hubungan ketiga variabel terapi kompres dan skala nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum periode intervensi menunjukkan rentang hubungan yang sangat erat ($R=0,901$)skala nyeri sesudah periode intervensi menurun sebesar 2,07 point setiap responden diterapi dengan kompres hangat sangat efektif dalam menurunkan nyeri persalinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Sebelum diberikan perlakuan kelompok yang diberikan jahe 50 gram memiliki rata – rata intensitas nyeri berat, pemberian jahe 25 gram memiliki intensitas nyeri sedang, dan yang diberikan air putih memiliki intensitas nyeri sedang, (2) Setelah diberikan perlakuan kelompok yang diberikan jahe 50 gram memiliki rata – rata intensitas nyeri sedang, pemberian jahe 25 gram memiliki intensitas nyeri ringan dan yang diberikan air putih memiliki intensitas nyeri sedang, dan (3) Ada pengaruh pemberian jahe 50 gram, 25 gram dan air putih dengan penurunan intensitas nyeri, Diharapkan bidan atau tenaga kesehatan pada saat menolong persalinan dapat memberi informasi tentang pemberian jahe hangat sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi nyeri selama persalinan kala I.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Evariny. Melahirkan Tanpa Rasa Sakit. Jakarta; PT Bhuana Ilmu Populer; 2013.
- Christine, Henderson. Buku Ajar Konsep Kebidanan. Jakarta; EGC; 2005.
- David T,Y, liu. Manual Persalinan. Jakarta; EGC;2007.
- Fraser M, Diane. Myles Buku Ajar Bidan. Jakarta; ECG; 2009.
- Indrayani,Dkk. Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Jakarta; TIM; 2013.

- Khoiriyah, zumrotul. Efektifitas Mengonsumsi Ekstrak Jahe Dengan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Ungaran.2013.
- Manurung, suryani. Pengaruh Tehnik Pemberian Kompres Hangat Terdapat Perubahan Skala Nyeri Persalinan Pada Klien Primigravida.2013.
- Maryunani, Anik. Nyeri Dalam Persalinan. Jakarta; Trans Media; 2010.
- Nolan, Mary. Kehamilan & Melahirkan. Jakarta; Arcan; 2004.
- Profil Kesehatan Jateng. 2012.
- Ramadhan, J, Ahmad. Rimpang Jahe. Yogyakarta; Diandra Pustaka Indonesia; 2013.
- Saryono. Kumpulan Instrumen Penelitian Kesehatan. Yogyakarta; Nuha medika; 2011.
- Sopiyudin,M,Dahlan. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.2011.
- Sujiatini,Dkk.Asuhan Kebidanan II Persalinan.Yogyakarta;Rohima press; 2011.h.25.
- Widhi, Ambar dwi. Efektivitas Pemberian Ekstrak Jahe Merah Dalam Mengurangi Nyeri Otot Pada Atlet Sepak Takraw. 2011.
- Yulifah, Rita, Dkk. Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta; Salemba Medika; 2011